
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 2 February 2023

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Olivia Rani Marthasari, Fajar Gustiawaty Dewi, Sari Indah Oktanti Sembiring
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung
Email: oliviaranims@gmail.com, fajargd@yahoo.com,
sariindahoktanti@yahoo.co.id

Abstract

Entering the era of globalization and increasingly competitive business competition, good Good Corporate Governance has become a fundamental need for companies. Although it has long been a prominent issue, the implementation of GCG has not been fully implemented in Indonesia in accordance with GCG principles, both state-owned companies and private companies. The implementation of GCG at this time is no longer just an obligation, but has become a necessity for every company and organization. GCG is needed to provide progress on the performance of a company, making the company long-lived and trustworthy. If a company has the trust of investors, then investors and other stakeholders will not hesitate to make investments that will cause the value of the company to increase. It's just that research on variations in the implementation of corporate governance at the company level is still very little done. From previous studies that proved different results, the author was motivated to conduct further research on how corporate governance affects financial performance as measured by Tobin's Q. This study complements the variables of previous research by adding variables, such as the proportion of independent board of commissioners, foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, independence of the audit committee, and The quality of the audit will be tested for its effect on the financial performance of non-financial services. The data needed in this study were obtained from ICMD, IDX website www.idx.co.id, and various other kinds of literature. Descriptive statistics are used to provide an overview or descriptive of a data seen from the average value, minimum value, maximum value, and standard deviation.

Keywords: era of globalization, Good Corporate Governance, business competition

Abstrak

Memasuki era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif Good Corporate Governance yang baik telah menjadi kebutuhan mendasar bagi perusahaan. Meski telah lama menjadi issue yang mengemuka pelaksanaan GCG belum diterapkan secara sepenuhnya di Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta. Penerapan GCG pada

saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Jika suatu perusahaan memiliki kepercayaan dari investor, maka para investor dan stakeholders lainnya tidak akan ragu untuk melakukan investasi yang akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Hanya saja penelitian tentang variasi penerapan corporate governance di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana corporate governance perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini melengkapi variabel penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel-variabel, seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, serta kualitas audit yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan jasa non keuangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD, website BEI www.idx.co.id, serta berbagai macam literatur lainnya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Kata Kunci: era globalisasi, Good Corporate Governance, persaingan bisnis

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif Good Corporate Governance (GCG) yang baik telah menjadi kebutuhan mendasar bagi perusahaan (Muntiah, 2014). Meski telah lama menjadi issue yang mengemuka pelaksanaan GCG belum diterapkan secara sepenuhnya di Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta. Penerapan GCG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Sembiring, 2020).

Jika suatu perusahaan memiliki kepercayaan dari investor, maka para investor dan stakeholders lainnya tidak akan ragu untuk melakukan investasi yang akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat (Subaida, 2019). Pengukuran suatu kinerja keuangan yang baik maupun buruk dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan di masa lampau, serta prospeknya di masa yang akan datang (Napitupulu, 2022). Kinerja keuangan yang buruk dikarenakan tidak tercapainya efisiensi pasar, keadaan ini membuat peluang bisnis banyak yang hilang. Sedangkan masalah keuangan pada perusahaan tersebut akan menyebar dengan sangat cepat ke perusahaan lain, karyawan, kreditor, pemerintah, konsumen, maupun stakeholders lainnya (Dalwai, Mohammadi, Chugh, & Salehi, 2021).

Para pemegang saham mengharapkan manajemen perusahaan bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada kepentingan para pemegang sahamnya serta sumber ekonomi

yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan nilai perusahaan (Daniri, 2005), tetapi seringkali manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan pihak lain dalam perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu perlindungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Corporate Governance merupakan prosedur yang dikemas dan mekanisme yang mengendalikan suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham (Daniri, 2005). Corporate governance digunakan untuk mengontrol perusahaan yang bertindak bagi kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Endiana, 2019). Mekanisme Good Corporate Governance dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal (Nastiti, Reswita, & Malik, 2022). Mekanisme internal dilakukan oleh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, sedangkan indikator mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional (institutional ownership).

Dengan berjalannya kedua mekanisme tersebut secara bersamaan, maka sistem Corporate Governance perusahaan mencoba memotivasi manajer agar memaksimalkan nilai pemegang saham (Daniri, 2005). Corporate Governance menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengelola perusahaan secara best practice. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (stakeholder). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan segala risiko yang akan terjadi. Usaha tersebut diharapkan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Nawang Sari & Nugroho, 2019). Investor akan memperoleh pendapatan (return) sesuai dengan harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh para investor (Riani, Rumiasih, Hasnin, & Ridwan, 2023). Dengan demikian akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh Hudgson et al (2011) dan Delwani et al (2015), telah membuktikan bahwa dengan meningkatkan praktik governance dalam perusahaan maka meningkatkan kinerja keuangan (ditunjukkan oleh nilai Tobin's Q). Hasil-hasil penelitian tersebut secara empiris dapat menjelaskan bahwa corporate governance yang diukur secara berbeda-beda sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis Daniri (2005) menegaskan bahwa dewan direktur merupakan indikator mekanisme governance yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan.

Penelitian mengenai corporate governance yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan di luar Indonesia, dengan hasil yang beranekaragam (Yumitri, Surya, & Zarefar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dalwai et al (2015), meneliti hubungan antara corporate governance, pengungkapan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut diperoleh pula bahwa pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan kinerja keuangan. Dengan adanya penerapan corporate governance yang baik, manajer perusahaan akan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri, serta dapat melindungi stakeholders

Berbagai hasil penelitian di Indonesia (Darmadi, 2013) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q). Pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Corporate governance sendiri cukup mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis dan perbedaan kinerja antar perusahaan dalam suatu negara tertentu. Dengan demikian, corporate governance dapat dijadikan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan saat kondisi krisis. Perusahaan dengan penerapan GCG akan mengalami perbaikan dalam hal perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Hanya saja penelitian tentang variasi penerapan corporate governance di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana corporate governance perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini melengkapi variabel penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel-variabel, seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, serta kualitas audit yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan jasa non keuangan (Tobin's Q). Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada sektor jasa non keuangan. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini melihat perbedaan pengaruh saham asing dan saham institusional terhadap kinerja keuangan. Beberapa riset tidak mengukur kedua variabel ini secara bersama. Penelitian ini menggunakan saham asing adalah saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan asing.

METODE PENELITIAN

Variabel merupakan suatu simbol yang berisi suatu nilai. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja keuangan dan. Proksi pengukuran kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* karena melihat nilai pasar perusahaan sebenarnya. *Tobin's Q* dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Pengukuran *Tobin's Q* sebagai variabel dependen dilakukan dengan menggunakan rumus (Darmadi, 2013):

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Kinerja Keuangan

MVE = *Market Value of Equity* (nilai pasar ekuitas)

= Harga per lembar saham x Jumlah saham beredar

DEBT = Total Hutang

TA = Total aset

Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya (Palilingan, 2023). Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu lima variabel independen dari mekanisme internal dan eksternal *Corporate Governance* yang terdiri atas proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, Kepemilikan asing (*foreign ownership*), Kepemilikan Institusional, independensi komite audit, serta *audit quality*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2021 dengan jumlah 147 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan pada tahun 2017-2021 memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit yang independen, serta kualitas audit (*Big4/non Big4*).
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
5. Tidak Menimbulkan Data *Outlier*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar & Kimia
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar & Kimia
3	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	Industri Dasar & Kimia
4	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia
5	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Industri Dasar & Kimia
6	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	Industri Dasar & Kimia
7	AKPI	PT Argha Karya Prima Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	Industri Dasar & Kimia
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Industri Barang Konsumsi
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
12	KBLF	PT Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi

13	ASII	PT Astra International	Aneka Industri
----	------	------------------------	----------------

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang berdasarkan pada prosedur analitik yang menggunakan pengolahan data dengan aplikasi software SPSS. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan jasa non keuangan yang diperoleh dari situs BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2021 (www.idx.co.id). Selain itu, penelitian ini menggunakan data mengenai laporan keuangan perusahaan yang dimuat di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) pada tahun 2011-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari studi kepustakaan dan diambil dari berbagai literatur, seperti mencari referensi dari buku, jurnal, artikel, internet, dan lain sebagainya. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD, website BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id, serta berbagai macam literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tabel dibawah memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Komisaris Independen	4	0,30	0,50	0,36	0,089
Kepemilikan Manajerial	9	0,00	95,6	15,5	27,525
Kepemilikan Asing	4	0,00	2	4	25,031
Kepemilikan Institusional	9	0,00	77,8	18,8	31,184
Komite Audit	4	0,00	1	2	0,175
Kualitas Audit	9	0,00	78,0	33,8	0,474
Kinerja Keuangan	4	0,17	1	0	0,474
	9		1,00	0,67	
			2,01	0,91	

4
9
4
9

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2022).

Berdasarkan **tabel 1.** diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 49 data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan komisaris independent dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai maksimum 0,50 dan minimum 0,30. Berdasarkan nilai *mean* komisaris independen memiliki nilai sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,089.

Kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui proporsi atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki nilai maksimum 95,62 yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Budi Acid Jaya Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai *mean* kepemilikan saham manajerial sebesar 15,54 dan memiliki standar deviasi sebesar 27,52.

Kepemilikan saham asing dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui proporsi atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing memiliki nilai maksimum 77,81 yang dimiliki oleh PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2021, dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Indal Alumunium Industry Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Budi Acid Jaya Tbk, PT Argha Karya Prima Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai *mean* kepemilikan manajerial sebesar 18,82 dan memiliki standar deviasi sebesar 25,03.

Kepemilikan saham Institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui proporsi atau persentase kepemilikan saham institusi domestic yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan(Lontoh, Van Rate, & Saerang, 2019). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki nilai maksimum 78,01 yang dimiliki oleh PT Argha Karya Prima Indonesia Tbk 2021, dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Astra International Tbk. Sedangkan nilai *mean* kepemilikan manajerial sebesar 33,80 dan memiliki standar deviasi sebesar 31,18.

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit (Pramesty, Surbakti, & Miftah, 2020). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai maksimum 0,67 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021,

dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai *mean* komite audit sebesar 0,24 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,17.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan audit melalui KAP Big 4 dan 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan audit melalui KAP Big 4. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai maksimum 1,00, dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai *mean* komite audit sebesar 0,67 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,47.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan diukur melalui *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai maksimum 2,01 yang dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2017, dan memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai *mean* komite audit sebesar 0,91 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,33.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian hipotesis diperlukan uji normalitas untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.27175571
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.102
	Positive	0.102
	Negative	-.078
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2022).

Dari tabel 2. diatas, hasil pengujian statistik *Kolmogrov Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200^{c,d}. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal. Standar deviasi pada hasil uji normalitas yaitu sebesar 0,27 dan memiliki nilai mean sebesar 0,00 yang mengindikasikan penyebaran data dilakukan dengan secara baik.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Pradini & Pratami, 2022). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila VIF < 10.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur

Variabel	VIF	Keterangan
Komisaris Independen	1,418	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Manajerial	2,202	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Asing	2,702	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Institusional	2,876	Tidak Ada Gejala
Komite Audit	1,584	Tidak Ada Gejala
Kualitas Audit	1,428	Tidak Ada Gejala

Sumber data: Data Diolah SPSS 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dimana pada tabel 4.3 memiliki nilai VIF untuk Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur

Variabel	Sig.	Keterangan
Komisaris Independen	0,144	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Manajerial	0,165	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Asing	0,625	Tidak Ada Gejala
Kepemilikan Institusional	0,064	Tidak Ada Gejala
Komite Audit	0,525	Tidak Ada Gejala
Kualitas Audit	0,087	Tidak Ada Gejala

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan data diatas memiliki nilai Sig. > 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Beda (Independen Sampel T Test)

Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat Covid-19. Sehingga apabila tidak terdapat perbedaan maka data dapat digabungkan menjadi satu dalam analisis regresi linier, namun apabila data terdapat beda signifikan maka data tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Uji Beda Independen Sampel T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
VAR00001	Equal variances assumed	.168	.683	.566	47	.574
	Equal variances not assumed			.530	29.169	.600

Sumber: Data diolah SPSS, (2022).

Berdasarkan hasil uji diatas dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variable kinerja keuangan tidak terdapat perbedaan signifikan baik sebelum dan saat Covid-19 sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan dan digabungkan dalam analisis regresi linier berganda.

e) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan rumus analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,409	0,241		1,695	0,098
	X1	1,178	0,558	0,322	2,111	0,041
	X2	0,000	0,002	0,022	0,115	0,909
	X3	0,003	0,003	0,223	1,062	0,294
	X4	-0,003	0,002	-0,292	-1,343	0,186
	X5	0,734	0,302	0,392	2,432	0,019
	X6	-0,110	0,106	-0,159	-1,040	0,304

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah), 2022.

Hasil output SPSS pada model regresi yaitu memberikan nilai *beta* Komisariss Independen (X1) sebesar 1,178, Kepemilikan Saham Manajerial (X2) sebesar 0,000, Kepemilikan Saham Asing (X3) sebesar 0,003, Kepemilikan Saham Institusional (X4) sebesar -0,003, Komite Audit (X5) sebesar 0,734 dan Kualitas Audit (X₆) sebesar -0,110 Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,409 + 1,178 X_1 - 0,000 X_2 + 0,003 X_3 - 0,003 X_4 + 0,734 X_5 - 0,110 + e$$

Kesimpulan dari perumpamaan diatas antara lain:

1. Koefisien β sebesar 0,409 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Komisariss Independen, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit maka rasio Kinerja Keuangan perusahaan adalah sebesar 0,409 dengan syarat variabel 0 lain dianggap konstan.
2. Koefisien β Komisariss Independen sebesar 1,178 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel Komisariss Independen, Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur dapat maksimal senilai 1,178 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien β Komite Audit sebesar 0,734 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel Komite Audit, Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur dapat maksimal senilai 0,734 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R².

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.213	.29052

Sumber: Data SPSS diolah, (2022)

Dari hasil uji R², diperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0,433 atau 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah dapat dijelaskan sebesar 21,3% oleh variabel independen yaitu Komisariss Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit. Sedangkan 78,7% variasi kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

f) Uji F (Kelayakan Model)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,603	6	0,267	3,165	0,012
	Residual	3,545	42	0,084		
	Total	5,148	48			

Sumber: Data SPSS diolah, (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 memiliki nilai *sig.* 0,012 dimana nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel Komisariss Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

G. Uji T

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana komisaris independen mempengaruhi positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel dewan komisaris independen senilai $0,041 < 0,05$ serta memiliki hasil beta $1,178$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel kepemilikan saham manajerial senilai $0,909 > 0,05$ serta memiliki hasil beta $0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel kepemilikan saham manajerial senilai $0,294 > 0,05$ serta memiliki hasil beta $0,003$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel kepemilikan saham manajerial senilai $0,294 > 0,05$ serta memiliki hasil beta $0,003$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

5. Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana komite audit mempengaruhi positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel komite audit $0,019 < 0,05$ serta memiliki hasil beta $0,734$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

6. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel kualitas audit senilai $0,304 > 0,05$ serta memiliki hasil beta $-0,110$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yaitu komisaris independen berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Pada saat terjadi pandemi *Covid-19* perusahaan banyak melakukan peningkatan dalam menambah jumlah dewan komisaris, hal ini dilakukan perusahaan untuk menjaga dan membuat kebijakan terkait strategi dalam mengatasi adanya wabah pandemi yang

mempengaruhi kinerja perusahaan melalui komisaris independen. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan strategi yang baik dari pihak komisaris independent mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimana dapat menarik para investor untuk melakukan investasi demi mengembangkan perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ararat, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian yang dilakukan oleh Allan (2019), yang juga mengemukakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Sidharta (2005), komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini tidak sesuai teori bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin banyak pemilik saham yang berada dalam manajemen sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan perusahaan semakin buruk. Hal ini terjadi pada saat terjadi pandemi *Covid-19* yang dimana kepemilikan manajerial mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya pandemi *Covid-19*, sehingga menimbulkan banyak kepentingan yang dimana lebih mementingkan kepentingan pribadi didalam manajerial dibandingkan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian Martsila, dan Wahyu (2013) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Kepemilikan saham oleh pihak asing atau pihak luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan asing bukanlah satu-satunya kepemilikan yang dapat menggerakkan harga saham secara signifikan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Faktor lain yang dianggap dapat menyebabkan terjadi tidak berpengaruh kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur hanya sedikit seperti perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, dan PT Astra International dan tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI mempunyai kepemilikan asing. Karena rendahnya kepemilikan asing pada perusahaan lokal, pemilik asing kurang memiliki power dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, hal tersebut. Jika dibandingkan pada saat pandemi banyak perusahaan asing yang menarik sahamnya dan tidak melakukan investasi dikarenakan pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak terhadap perlambatan perekonomian di Indonesia maupun dunia, dimana sebelum terjadinya pandemi beberapa perusahaan manufaktur banyak yang mendapatkan *supply* atau investasi dari pihak luar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Erly (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan saham asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan.

Keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsi, sehingga dengan keberadaan pihak intitusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor. Hal ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya ekstra yaitu biaya keagenan dalam memonitoring kinerja pengelola. Selain itu adanya wabah pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 dan 2021 membuat para pihak institusional untuk tidak melakukan investasi kedalam perusahaan dikarenakan kegiatan perekonomian yang tidak berjalan dengan baik sehingga tidak memberikan keuntungan bagi para investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara

pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Pada masa pandemi tahun 2020 dan 2021 perusahaan melakukan peningkatan dengan menambah jumlah komite audit guna untuk mengawasi laporan keuangan agar perusahaan dapat mengatur dan menjalankan sistem untuk mengatasi perlambatan perekonomian yang terdampak terhadap perusahaan akibat adanya wabah pandemi *Covid-19*, dengan hal ini pihak manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan yang akan diambil guna mempertahankan perusahaan agar dapat bertahan dimasa pandemi, dan keuangan perusahaan dapat terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ararat, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019), yang juga mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati *et al*, (2018) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP dapat menurunkan ataupun tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan Big4 cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang bukan partner Big4, karena KAP yang berafiliasi dengan Big4 dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi suatu wabah pandemic *Covid-19* yang memberikan perubahan besar terhadap perekonomian global termasuk di Indonesia, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan diberbagai sector tidak terkecuali perusahaan manufaktur, walaupun perusahaan tetap melaksanakan audit menggunakan kualitas Big4 tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana pada masa tersebut kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan baik sehingga hasil dari kualitas audit tersebut tidak menjadi perhatian bagi para investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009) dan Merietza, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyei dan Mensah (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena komisaris independent memiliki peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin banyak pemilik saham yang berada dalam manajemen sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan perusahaan semakin buruk.

Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor lain yang dianggap dapat menyebabkan terjadi tidak berpengaruh kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur hanya sedikit seperti perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, dan PT Astra International dan tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI mempunyai kepemilikan asing. Karena rendahnya kepemilikan asing pada perusahaan lokal, pemilik asing kurang memiliki power dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, hal tersebut.

Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas.

Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa KAP dapat menurunkan ataupun tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Dalwai, Tamanna, Mohammadi, Syeeda Shafiya, Chugh, Gaitri, & Salehi, Mahdi. (2021). Does intellectual capital and corporate governance have an impact on annual report readability? Evidence from an emerging market. *International Journal of Emerging Markets*, (ahead-of-print).
- Endiana, I. Dewa Made. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Lontoh, Gladys Cherril Ireine, Van Rate, Paulina, & Saerang, Ivonne S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Muntiah, Siti. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Dalam Dokumen Karya Ilmiah. Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Napitupulu, Gratia Artamuli. (2022). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG*

- TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017–2019. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, & Malik, David. (2022). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018). *Performance: Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 1–9.
- Nawang Sari, Rima Dewi, & Nugroho, Paskah Ika. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 162–168.
- Nurmawan, Mardatungga, & Nuritomo, Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5–11.
- Palilingan, Richard Andreas. (2023). BAB 3 VARIABEL. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 33.
- Pradini, Gagih, & Pratami, Frita. (2022). Dampak Brand Image, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Customer Di Oma Kopi Depok. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2745–2759.
- Pramesty, Kurnia Dyah, Surbakti, Lidya Primta, & Miftah, Munasiron. (2020). Kualitas Audit Eksternal Sebagai Moderasi Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit Dan Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1005–1016.
- Riani, Desmy, Rumiasih, N. A., Hasnin, Hannisa Rahmaniar, & Ridwan, Muhamad. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301.
- Sembiring, Yan Christin Br. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Subaida, Ida. (2019). Pengaruh Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 1–12.
- Yumitri, Violla, Surya, Raja Adri Satriawan, & Zarefar, Arumega. (2019). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(2), 83–102.

Copyright holders:
Olivia Rani Marthasari, Fajar Gustiawaty Dewi, Sari Indah Oktanti Sembiring
(2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

